

BAB IV

PERUSAHAAN INTERNASIONAL BERKEBIJAKAN LOKAL

4.1 Pendahuluan

Circle K adalah jaringan waralaba toko kelontong atau *minimarket* Internasional yang berasal dari Amerika Serikat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1951 di El Paso, Texas. Jaringan *minimarket* Circle K kini dimiliki dan dioperasikan oleh jaringan waralaba toko retail terbesar di Kanada, yaitu perusahaan *Alimentation Couche-Tard* (Anonim, 2013)

Pada tahun 1951, Fred Harvey membeli tiga toko bahan makanan *Kay's Foodstore* di El Paso, Texas, setelah pembelian tersebut, Fred Harvey mengubah nama *Kay's Foodstore* menjadi *Circle K*. Sejak saat itu dengan perlahan Circle K mulai membesar melalui berbagai akuisisi *minimarket* lain dan akhirnya pada tahun 1979, Circle K terjun ke pasar internasional dengan mengadakan lisensi pembukaan gerai internasional pertamanya di Jepang. Hal inilah yang menjadi batu loncatan bagi perusahaan ini berkembang menjadi salah satu jaringan waralaba *minimarket* yang terbesar di dunia. Itulah cikal bakal merek Circle K yang kita kenal sampai saat ini. Sampai saat ini Jaringan *minimarket* Circle K memiliki lebih dari 4000 gerai internasional yang terletak di luar Amerika dan 2100 gerai yang tersebar di seluruh Amerika (Anonim, 2013)

Pada tahun 2003 *Alimentation Couche-Tard* (ACT) sebuah perusahaan retail *convenience store* terbesar dari Kanada mengakuisisi *brand/merk* Circle K. Gerai Circle K saat ini dapat dijumpai hampir di berbagai belahan dunia seperti di Amerika Serikat, Meksiko, Jepang, Macau, China, Taiwan, Guam, Hong Kong, dan Indonesia. Circle K

pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1986 di kota Jakarta, tepatnya di Jalan Panglima Polim, Jakarta Selatan. Circle K lalu merambah keluar Jakarta dengan membuka store luar Jakarta pertamanya di Bali pada tahun 1996. Circle K Yogyakarta menyusul pada tahun 2000, Circle K Bandung juga menyusul tahun 2001. Saat ini Circle K memiliki gerai di hampir setiap kota besar di seluruh Indonesia dan mempekerjakan kurang lebih 700 tenaga kerja di Indonesia, Circle K memiliki beberapa jaringan di Jakarta (23 toko), Bandung (7 toko), Yogyakarta (34 toko), dan Bali (42 toko). (Anonim, 2013)

4.2 Dibalik Sebuah Label Internasional

Sebuah perusahaan tentunya mempunyai strategi tersendiri dalam menjalankan bisnisnya. Terlebih di era globalisasi saat ini dimana banyak perusahaan harus bekerja ekstra keras demi mempertahankan dirinya dihadapan dunia. Circle K merupakan perusahaan retail yang telah tersebar di berbagai negara di dunia. Dari kebanyakan lokasi yang dimiliki Circle K lebih banyak ada di negara-negara berkembang seperti Asia.

Indonesia merupakan salah satu tempat eksodus yang digunakan oleh Circle K untuk melebarkan bisnisnya. Berbekal sistem waralaba tentunya Circle K dapat dengan mudah menarik para investor agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan ini. Namun kenapa Circle K memilih Indonesia sebagai salah destinasi bisnisnya, mungkin alasan yang paling masuk akal karena Indonesia memiliki tenaga kerja yang cukup murah, banyak konsumen Indonesia yang bersifat konsumtif, serta luasnya pangsa pasar yang ada di wilayah tersebut karena didudukung oleh penduduk yang banyak.

Seperti yang diketahui oleh masyarakat luas bahwa sebagai perusahaan internasional seharusnya menerapkan segala prinsip dan peraturan berkelas internasional. Baik meliputi segala bentuk pekerjaan, karir, dan tentunya kompensasi. Dalam hal ini ditemukan bahwa Circle K memang menerapkan beberapa hal dengan standar internasional yang dimilikinya, seperti toko yang mempunyai bentuk sama dengan yang ada di negara lain dan juga beberapa produk yang dijual secara mendunia. Hal ini sangat wajar karena Circle K merupakan perusahaan yang telah dikenal luas di dunia.

Kemudian dalam hal karir Circle K memang membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada karyawan untuk mengembangkan karir. Berbagai jabatan yang ada seperti pramuniaga, SS, FSC, AC, OM bahkan hingga GM tidak mustahil untuk diraih. Akan tetapi kurangnya motivasi dari perusahaan terhadap karyawan membuat hanya beberapa karyawan saja yang berminat untuk bekerja sungguh-sungguh di Circle K. Hal ini terlihat dengan beberapa jabatan yang diduduki oleh orang yang sama dalam beberapa tahun terakhir. Mengindikasikan tidak adanya regenerasi yang terjadi di dalam perusahaan.

Sebagai perusahaan retail tentunya Circle K memiliki omset luar biasa setiap harinya. Karena kita semua tahu bahwa harga-harga barang yang dijual di Circle sedikit lebih tinggi dari yang ada di pasaran. Dalam sehari contohnya beberapa toko dapat memperoleh omset 20 juta hingga 30 juta, dapat dihitung dalam sebulan Circle K mampu memperoleh omset hingga 1 miliar. Jelas ini merupakan angka yang besar bagi sebuah perusahaan retail yang ada di Indonesia. Setiap toko juga mempunyai karyawan sebanyak 8 sampai 10 orang, namun kenapa kompensasi yang diterima masih berdasarkan standar lokal Indonesia. Jika standar perusahaan sudah menerapkan

kebijakan secara internasional seharusnya hal tersebut menyangkut dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan. Akan tetapi ketidakberdayaan karyawan yang bekerja menjadikan hal tersebut hanya sebagai sebuah label. Mereka bekerja karena suatu kebutuhan hidup yang menjadikan mereka menerima berbagai kebijakan perusahaan asalkan hidup mereka terjamin.

Sebuah fakta yang mau tidak mau harus diterima oleh karyawan yang bekerja secara sungguh-sungguh di Circle K. Karena perusahaan mungkin mempunyai pandangan tersendiri dengan hal ini. Sehingga memilih Indonesia sebagai sasaran lokasi bisnis mereka. Hal ini secara tidak sadar merupakan eksploitasi perusahaan secara internasional yang berlangsung bertahun-tahun. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia merupakan salah satu negara konsumtif di dunia.

4.3 Penutup

Merupakan suatu kebanggaan jika negara Indonesia begitu diperhitungkan di dunia. Akan tetapi kebijakan perusahaan yang terlihat tidak adil tersebut harus segera diubah. Karena sebagai salah satu negara berkembang Indonesia juga berhak mendapatkan balasan yang lebih baik sesuai dengan label internasional yang dimiliki oleh perusahaan. Circle K merupakan perusahaan yang baik, akan lebih baik jika mereka menerapkan kebijakan-kebijakan yang lebih mengedepankan kesejahteraan karyawan. Sehingga *turn over* akan berkurang karena karyawan akan merasa pekerjaannya begitu berharga.